

**PERNIKAHAN POLITIK RATNA SARI DEWI DI TENGAH
KEPENTINGAN JEPANG DAN INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Darma Persada

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
gelar sarjana Sastra Jepang

Oleh :

SY ANET SINGAL

N I M : 04110092



FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PERNIKAHAN POLITIK RATNA SARI DEWI DI TENGAH
KEPENTINGAN JEPANG DAN INDONESIA**

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Sastra

Telah disahkan

Hari : Jumat

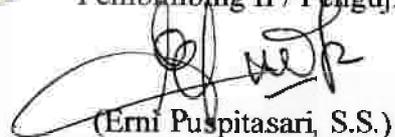
Tanggal : 01 Agustus 2008

Pembimbing I



(Syamsul Bahri, S.S.)

Pembimbing II / Penguji



(Erni Puspitasari, S.S.)

Ketua Panitia / Penguji



(Dra. Yulfasih b rahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A.)

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S.)

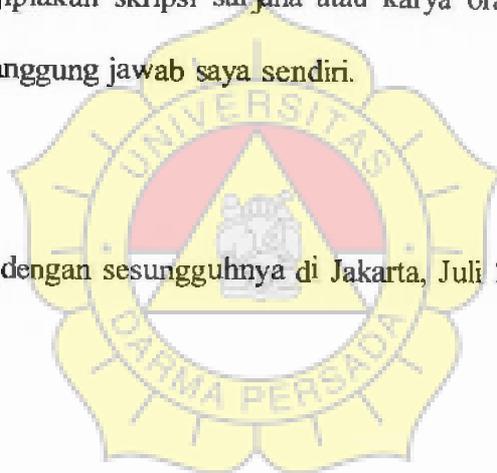
HALAMANPERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERNIKAHAN POLITIK RATNA SARI DEWI DI TENGAH KEPENTINGAN JEPANG DAN INDONESIA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, S.S., bukan merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, Juli 2008.



Penulis

Syanet Singal

Halaman Persembahan

Karya Tulis ini saya persembahkan kepada:



Orang tua tercinta dan kepada seluruh kerabat yang saya hormati, juga kepada Ibu Dewi yang merupakan tokoh sejarah dibalik berdirinya Universitas Darma Persada.

KATA PENGANTAR

Hanya ungkapan rasa syukur yang patut ditujukan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pernikahan Politik Ratna Sari Dewi, Di Tengah Kepentingan Jepang dan Indonesia” dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Syamsul Bahri, S.S., selaku Pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi yang selama ini telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Ibu Erni Puspitasari, S.S., selaku pembimbing dan pembaca skripsi ini;
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Sidang Skripsi;
4. Ibu Rini Widiarti, S.S., M.Si., selaku pembimbing akademik;
5. Ibu Morita yang telah membantu dalam penulisan abstrak;
6. Ibu Hj. Albertine Minderop S.M., M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada;
7. Ibu Metty Suwandari, S.S., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada;

8. Seluruh staff pengajar dan karyawan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada;
9. Orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dan doa;
10. Teman-teman di kelas E, terutama Ayu Ratna Sari, Herlinda Anggraini, Falani, Ra. Affiani, Nursanti, Mirza, Ari Setiawan, Titin dan Meta (kelas B) serta Master Nurul Huda yang telah banyak membantu meluangkan waktunya;
11. Sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat dan doa-nya kepada saya yaitu, Yoanita, Tania, Ferial, Aul.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Terima kasih

Jakarta, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Halaman Pernyataan.....	ii
Halaman Persemabahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Abstrak Indonesia.....	viii
Abstrak Jepang.....	ix

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Pembatasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Landasan Teori	
F.1. National Interest (Kepentingan Nasional).....	7
F.2. Pragmatisme.....	8
F.3. Konsep Pernikahan Politik.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Manfaat Penelitian.....	12

I. Sistematika Penulisan.....	12
 BAB II KEPENTINGAN NASIONAL JEPANG DAN INDONESIA	
A. Hubungan Jepang-Indonesia.....	14
B. Kepentingan Jepang atas Indonesia.....	16
C. Kepentingan Indonesia Atas Jepang.....	17
D. Ideologi Komunis Sebagai Penghalang.....	19
E. Usaha Jepang dan Indonesia Dalam Meraih Kepentingan.....	21
E.1. Konsesi Minyak Pertama Jepang Di Indonesia.....	21
E.2. Dukungan Jepang ketika Indonesia Merebut Irian Barat.....	23
 BAB III PERNIKAHAN DEWI DAN SUKARNO	
A. Kehidupan Dewi Dengan IR. Soekarno.....	26
B. Persaingan Dewi dengan Hartini.....	30
C. Menjadi <i>First Lady</i> di Wisma Yasso.....	32
 BAB IV PERNIKAHAN POLITIK RATNA SARI DEWI DI TENGAH KEPENTINGAN JEPANG DAN INDONESIA.....	
BAB V KESIMPULAN.....	47
 GLOSARI	
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

ABSTRAK

Skripsi Sarjana

“PERNIKAHAN POLITIK RATNA SARI DEWI DI TENGAH KEPENTINGAN JEPANG DAN INDONESIA”

Syanet Singal

04110092

Fakultas Sastra Jepang

Universitas Darma Persada

Jakarta, Juli 2008

Ratna Sari Dewi lahir di Tokyo pada tanggal 6 Februari 1940, nama sebenarnya adalah Naoko Nemoto. Ratna Sari Dewi menikah dengan Presiden Sukarno pada tanggal 3 Maret 1962 dan menjadi istri yang ketiga dari keempat istri Sukarno. Setelah menikah, Dewi mengeratkan hubungan Jepang dan Indonesia.

Namun empat tahun kemudian, Sukarno jatuh setelah terjadi kudeta oleh pihak militer dan pemerintahan jatuh ke tangan Suharto pada 11 Maret 1966. Dewi melarikan diri ke Perancis setelah itu ia menetap di New York, Amerika. Sekarang ia kembali ke tanah lahirnya yaitu Jepang dan aktif dalam dunia hiburan (televisi).

「日本とイギリスにおける、ラトナ・サリ、ドイツの政治結婚」
 シヤネト、シソカル
 学生番号：0110092
 日本語文化
 ヴァルワヘルサダ大学
 2008年七月
 要旨

ラトナ・サリ、ドイツは1940年2月8日、東京に生まれた。ラトナ・サリ、ドイツの日本名は根本七保子（ねもとなほこ）。1962年3月3日にイギリス大統領のスカルノと結婚した。4人の夫人の第3夫人になった。結婚した後で、日本—イギリスの関係はしつかりされた。しかし、4年後の1966年3月11日に起きた軍事クーデターがあった。スカルノが失脚、そのかわりにスハルトが大統領になった。ラトナ・サリ、ドイツもフランスへ亡命した、そしてアメリカのニューヨークに住むこととなった。その後は日本に帰国した。現在、日本で芸能人として活躍中。

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara pasti memiliki kebijakan politik yang masing-masing berguna untuk menyejahterakan rakyatnya, maka dari itu para pemimpin negara memiliki ambisi untuk dapat mencapai kepentingan negaranya. Guna mencapai kepentingan bangsanya tidaklah mudah karena di bumi ini terdapat bermacam-macam negara juga bermacam-macam kepentingan yang apabila mereka tidak berhati-hati, maka upaya mewujudkan kepentingan bangsanya tidak akan terwujud.

Seperti kedua negara yang telah bersahabat lama ini, Indonesia dengan Jepang. Sebelumnya setelah Jepang menjajah Indonesia, Jepang kembali mendekati diri secara baik-baik dan berbagai cara dilakukan untuk dapat membina kerjasama dengan Indonesia. Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya membuat para investor asing tertarik akan menanamkan modalnya.

Pada masa kepemimpinan Sukarno terjalin hubungan yang begitu hebatnya antara Jepang dan Indonesia. Padahal Indonesia saat itu anti terhadap Barat. Diakui ataupun tidak, usahanya tidak lepas dari jasa istri tercintanya yang berkebangsaan Jepang, **Ratna Sari Dewi**.¹

¹ Anonym, Haryatie-Soekarno The Hidden Story (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Inonesia, 2001)

Ratna Sari Dewi biasa dipanggil dengan Dewi, terlahir di tengah keluarga **Heishichiro Nemoto** dengan nama **Naoko Nemoto** (根本七保子: **Nemoto Naoko**) pada tanggal 6 Februari 1940 di Tokyo.² Ia tidak pernah bermimpi apalagi terbesit di pikirannya untuk menjadi pendamping seorang revolusioner Indonesia dan juga menjadi salah satu tokoh yang disegani oleh dunia pada masa itu.

インドネシアの故スカルノ大統領元夫人（4人の夫人のうちの第3夫人にあたる）。結婚後ラトナ・サリ・デヴィ・スカルノと同大統領から命名される。名前の由来はサンスクリット語で「宝石の聖なる女神」という意味である。³

Indonesia no ko sukaruno daitouryou motofujin (yon jin no fujin no uchi no dai san fujin ni ataru). Kekkon go **Ratna Sari Dewi Sukarno** to onaji daitouryou kara meimeisareru. Namae no yurai **Sansukuritto go** de "hou seki no seinaru jhojin" to iu imi de aru.

Ratna Sari Dewi adalah Janda Presiden Sukarno. Ia merupakan istri ketiga dari keempat istri Presiden Sukarno. Setelah menikah diberi nama oleh Presiden yang sama yaitu, Ratna Sari Dewi. Nama tersebut berasal dari bahasa sanskerta yang berarti "dewi yang berasal dari batu permata yang suci".

Sukarno dan Ratna Sari Dewi disatukan oleh seni, mereka berdua memiliki kesamaan di bidang ini. Sukarno adalah seorang figur pemimpin yang mempunyai bakat dan talenta yang tinggi. Ia mengagumi keindahan yang dituangkan dalam lukisan juga dalam bentuk tulisan. Satu hal yang paling mengundang kontroversi adalah Sukarno seorang pecinta dan pemuja wanita. Kecantikan perempuan adalah

² "Ratna Sari Dewi Sukarno" dalam http://www.wikipedia.org/wiki/ratna_sari_dewi

³ "デヴィ・スカルノ", <http://ja.wikipedia.org/wiki/デヴィ・スカルノ>

besi berani yang tidak pernah berhenti memikat Sukarno hingga masa senja hidupnya.⁴

Begitu pula dengan Ratna Sari Dewi yang akrab dipanggil dengan Dewi, ia pun seorang yang mencintai seni, ia pernah bercita-cita untuk menjadi pelukis, pengarang dan kritikus sastra. Untuk meluangkan sebagian waktunya, dewi remaja mempelajari tarian klasik Jepang, menyanyi, serta bermain drama di sebuah sanggar tempat kesenian yang merupakan cikal bakalnya untuk menjadi geisha yaitu, **Si shere Hayakawa Art Production**. Usaha, kerja keras, dan kekompakan berbuah manis, Dewi beserta teman-temannya tampil di atas panggung ternama Tokyo.

Dewi sempat mendapatkan pendidikan di Tokyo yaitu, sekolah dasar Kogai School, sekolah lanjutan pertama Koryo School dan sekolah menengah atas Mita School. Memaklumi keadaan sulit keluarganya, Dewi bersekolah sambil bekerja. Ia pernah bekerja di perusahaan asuransi jiwa, PT. Chiyoda sampai dengan kelulusannya di sekolah lanjutan pertama pada tahun 1955.

Terdesak karena biaya penghidupan di kota yang tinggi, Dewi akhirnya tidak menamatkan sekolah menengah atasnya. Dewi tahu pasti bahwa ia harus melanjutkan hidupnya dengan mencari pekerjaan yang mudah tanpa harus memusingkan gelar pendidikan yang disandangnya. Ia melamar ke sebuah klub malam di Tokyo sebagai *geisha*.

⁴Tempo 10 Juni 2001

...ketika usiaku masih menginjak 16 tahun, aku sudah berani merasakan kepahitan hidup. Bangku seketah kutinggalkan, lalu aku nekat bekerja sebagai cabaret di pusat hiburan Akasaka, di kawasan Ginza Tokyo. Sebagai geisha, sebagai wanita penghibur. Barangkali banyak orang mencibir profesiku ini. Tapi, aku bisa memakluminya. Kebutuhan hidup yang mendesak, telah membutuhkan nalarku. Yang terlintas dibenakku saat itu, hanya bagaimana bisa tertahan hidup, seluruh keluarga bisa makan layak, tak kelaparan. Karena itu orang tuaku tampaknya pasrah melihat anak gadisnya nekat bekerja sebagai wanita malam. Apa boleh buat, situasilah memaksaku berbuat demikian.”⁵ Ujar Dewi.

Siapa yang menyangka justru dengan bekerja di klub malam, akan merubah nasibnya di kemudian hari. Sukarno bertemu dengan Dewi di klub malam Copacabana di Akasaka, Tokyo. Setelah itu Dewi berkenalan dengan Sukarno untuk pertama kalinya lewat seorang relasi Sukarno yaitu, **Kubo Masao** di Hotel Imperial, Tokyo.

Tujuan kunjungan Sukarno pada tahun 1959 ke Jepang sendiri yang mempertemukannya dengan Dewi yaitu, untuk bertemu investor ataupun atas undangan para birokrat Jepang yang ingin menanamkan modal di Indonesia. Hubungan diplomatik ini tercipta karena Sesuai dengan hasil konferensi Perjanjian Perdamaian San Fransisco pada 1951, setelah Jepang kalah oleh Amerika dalam Perang Dunia ke-II, Jepang harus membayar pampasan perang kepada Indonesia.

Program pembayaran pampasan ini baru terealisasikan pada akhir tahun 1958 dan tepat pada tahun 1962 Dewi menjadi sebagai pelobi utama yang selalu diincar oleh investor Jepang. Sehingga para investor yang ingin menemui Dewi sering disebut dengan julukan “*Sowan ke Dewi*”.

⁵ M. Yuanda Zara, *Biografi Ratna Sari Dewi: Sakura Di Tengah Prahara*, hlm, 97.

Keharuman namanya di kalangan pengusaha maupun birokrat Jepang dan Indonesia mendongkrak pamor Dewi menjadi "*First Lady*" Indonesia. Ia berhasil menyatukan persahabatan Indonesia dengan Jepang di tengah kedua negara berbeda haluan, di mana Indonesia saat itu merupakan negara yang sedang menuju revolusi yang berbeda dengan semua negara yang ada di dunia dan Sikap ini sangat bertolak belakang dengan Jepang yang berhaluan ke barat, di mana negara barat pada waktu itu mengemban ideologi Sukarno yaitu, **Nasakom** (nasionalis, agama dan komunis).

B. Identifikasi Masalah

Hubungan Jepang dan Indonesia tercipta karena adanya pampasan perang dan kehadiran Dewi, istri Sukarno. Dewi adalah sesosok wanita pendatang dari negeri Sakura yang turut meramaikan politik Indonesia pada tahun 1959-1965. Ia juga menjadi salah satu orang yang dicintai dan sangat dipercayai oleh Sukarno sehingga menjadi seorang tokoh yang paling diincar oleh para investor. Maka dari itu ia memegang peranan penting bagi kegiatan ekonomi maupun politik Indonesia dan Jepang. Bisa dikatakan pada masa tersebut adalah "*golden age*" atau masa kejayaan bagi hubungan bilateral kedua negara.

Dewi bukanlah wanita yang lemah, ia mengetahui celah-celah dunia politik dengan baik. Dorongan dari suaminya Sukarno, membuat jalan karirnya menanjak, sekaligus menjadikan negara Jepang sebagai mitra baru yang bersahabat yang sempat terbengkalai karena ketidakpercayaan masyarakat Indonesia akibat masa pendudukannya dahulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Hal apakah yang mampu menyatukan kedua negara yang berbeda ideologi ini?
2. Bagaimanakah peranan Dewi setelah menyandang status sebagai istri Presiden RI?
3. Apakah dengan hadirnya Dewi baik Jepang maupun Indonesia dapat menjalankan kepentingan negaranya masing-masing?

D. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas asal-muasalnya pertemuan Dewi dengan Sukarno pada tahun 1959. Pertemuan ini menempatkan Dewi di posisi yang penting dalam sejarah pembangunan baik ekonomi maupun politik di kedua negara. Penelitian ini dibatasi sampai dengan manfaat dan hasil bagi negara Jepang atas pernikahan politik yang dijalankan Dewi dan Sukarno.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meneliti asal-usul terciptanya hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang. Seperti yang kita ketahui Jepang pernah menjajah Indonesia selama tiga setengah tahun dan tidak mudah bagi masyarakat Indonesia menerima kembali bangsa Jepang masuk ke Indonesia.

F. Landasan Teori

Untuk memperkuat penelitian dalam skripsi ini, maka saya menggunakan teori atau konsep sebagai berikut:

F. 1. National Interest (Kepentingan Nasional)

Hubungan internasional Jepang dalam konteks hubungan dengan negara Indonesia, perlu melakukan hubungan diplomatik dengan Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya demi mensejahterakan bangsanya dan demi mencapai kepentingan negaranya begitu juga sebaliknya dengan Indonesia.

Dalam buku **William D. Coplin** yang berjudul "*Pengantar Politik Internasional*" mengutarakan bahwa setiap negara pada hakekatnya selalu mempunyai kepentingan nasional dalam setiap kurun waktu yang bertujuan untuk mensejahterakan, rasa aman dan keamanan bagi seluruh rakyatnya juga menguntungkan bagi bangsanya.⁶

Kepentingan nasional tersebut selanjutnya akan dijabarkan menjadi tujuan nasional yang merupakan pedoman penyelenggaraan pemerintahan negara yang bersangkutan.

Tujuan ini kadang disebut *goal*, *aims*, atau *purpose* dengan jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Elemen-elemen kekuatan nasional

⁶ William D. Coplin, *Pengantar Politik Internasional* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 445.

adalah kumpulan dari kekuatan politik, geografi, ekonomi, sumber daya alam, kapasitas industri, keuangan, jumlah penduduk, lokasi, moral, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kemampuan militer aktif.

Tingkatan yang tertinggi dari semua kepentingan adalah kepentingan nasional (National Interest), dimana yang artinya merefleksikan keinginan dan kebutuhan dari pada suatu negara dan bangsa.

Hampir setiap kepentingan yang berkaitan dengan keamanan nasional merupakan kepentingan yang harus didahulukan dari pada kepentingan lainnya. Disamping itu kepentingan nasional yang utama adalah melaksanakan konstitusi negara yang menyangkut kemerdekaan, integritas teritorial, nilai-nilai luhur kebangsaan.

F. 2. Pragmatisme

Skripsi ini memakai pragmatisme karena kehadiran Dewi bermanfaat atau “pragmatis” dalam menciptakan hubungan bilateral Jepang dan Indonesia. Paham Pragmatisme sendiri mulai dirintis di Amerika oleh **Charles S. Peirce** (1839-1942).

Istilah Pragmatisme berasal dari kata Yunani *pragma* yang berarti perbuatan (*action*) atau tindakan (*practice*). *Isme* berarti aliran, ajaran atau paham, sehingga pragmatisme memiliki arti yaitu, ajaran yang menekankan bahwa pemikiran itu menuruti tindakan atau praktek. Penganut pragmatisme memandang hidup manusia sebagai suatu perjuangan untuk hidup yang

berlangsung terus-menerus yang terpenting di dalamnya ialah konsekuensi-konsekuensi yang bersifat praktis. Konsekuensi-konsekuensi yang bersifat praktis tersebut erat hubungannya dengan *makna* dan *kebenaran*, demikian eratny sehingga oleh seorang penganut pragmatisme dikatakan bahwa kedua hal tersebut sesungguhnya merupakan satu-kesatuan.

Peirce mengatakan, “Untuk memastikan makna apakah yang dikandung oleh sebuah konsepsi akali, maka kita harus memperhatikan konsekuensi-konsekuensi praktis, apakah niscaya akan timbul dari kebenaran konsepsi tersebut?”⁷

Jika tidak menimbulkan konsekuensi-konsekuensi yang praktis, maka sudah tentu tidak ada makna yang dikandungnya. Jika makna sebuah konsepsi ditentukan oleh konsekuensi-konsekuensinya, maka makna apakah yang dapat kita berikan pada “kebenaran”? Sesungguhnya makna menyangkut ide, serta kebenaran menyatakan hubungan antara ide-ide yang dipandang berhubungan dan hubungannya dengan sesuatu yang ditunjuk oleh ide-ide tersebut. Hal ini dikarenakan oleh makna yang dikandung oleh ide-ide tersebut ditentukan oleh konsekuensi-konsekuensi yang praktis, maka kebenaran suatu tanggapan mengenai hubungan antara ide haruslah dengan cara tertentu berhubungan dengan corak-corak konsekuensi yang khusus.

⁷ A. Sonny Keraf, *Pustaka Filsafat-Pragmatisme Menurut William James* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 35.

Seorang penganut pragmatisme melakukan pendekatan terhadap penyelesaian masalah ini dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang yang berpikir, karena dengan berpikir dapat menghubungkan ide-ide sedemikian rupa sehingga ide-ide tersebut memimpin kita untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam kegiatan menyelesaikan masalah. Menurut kalangan penganut pragmatisme, sesuatu ide bisa dikatakan benar apabila berhasil membawa ke arah penyelesaian masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain Suatu teori atau hipotesis dianggap oleh pragmatisme benar apabila membawa suatu hasil dan kriteria kebenarannya adalah "faedah" atau "manfaat".

F. 3. Konsep Pernikahan Politik

Konsep dari pernikahan politik dalam disertasi Nani Nurrachman yang berjudul "*Wanita Indonesia*" yaitu, pernikahan yang dijalankan guna menjalankan pengaruh-pengaruh politiknya.⁸ Hal ini biasanya terjadi ketika seseorang atau lebih ingin mendapatkan tujuan yang bersifat politis.

Kepentingan-kepentingan politik yang biasanya tidak berbuah manis melatarbelakangi terjadinya pernikahan politik, dengan cara ini mereka bisa mendapatkan tujuan yang diinginkannya. Seperti contohnya dari kerajaan Melayu dengan kerajaan non Melayu menikahkan anak-anak mereka,

⁸ Nani Nurachman, *Wanita Indonesia: Identitas Sosial, Diri, Pribadi dan Pengembangannya Dalam Organisasi Wanita* (Disertasi: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 120.

pernikahan politik ini merupakan suatu cara agar dapat meredakan ketidaksepahaman yang bisa menyebabkan perang antar ras tersebut.

Perkawinan bukan hanya berorientasi pada kekayaan harta benda. Meskipun kekayaan menjadi salah satu daya tarik seseorang untuk melakukan perkawinan. Perkawinan juga bukan sekadar berorientasi pada kekuasaan. Meskipun kita melihat tidak sedikit orang-orang yang melakukan perkawinan politik. Tapi, begitu kepentingan politik itu sudah selesai yang muncul adalah masalah dan perkawinan dalam arti sebenarnya pun bukan sekadar untuk tujuan-tujuan duniawi lainnya, karena semua itu ternyata bakal menjebak pelakunya menemui masalah-masalah yang rumit tentang keduniawiannya.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan historis dan hubungan antara kedua negara Jepang dan Indonesia. Data-data yang diperoleh dari berbagai macam buku, artikel Koran dan majalah, internet, juga referensi yang berkaitan dengan tema penelitian.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini, kita dapat mengetahui peranan Ratna Sari Dewi dalam menghubungkan diplomatik Jepang dan Indonesia yang telah meramaikan dunia politik kedua negara dan membuahkan hasil bagi Jepang dan Indonesia.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab menurut ruang lingkup masalahnya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I, PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, KEPENTINGAN NASIONAL JEPANG DAN INDONESIA

Bab ini menguraikan tujuan kedua negara dalam melakukan kerjasama, agar tercapainya kepentingan nasional masing-masing negara.

Bab III, PERNIKAHAN DEWI DAN SUKARNO

Bab ini menguraikan perjalanan pernikahan Dewi dan Sukarno yang telah menjadikan dewi sebagai penghubung diplomatik Indonesia dan Jepang.

Bab IV, PERNIKAHAN POLITIK RATNA SARI DEWI DI TENGAH KEPENTINGAN JEPANG DAN INDONESIA

Bab ini membahas kelanjutan sikap atau tindakan Sukarno selaku Presiden Indonesia dan juga pemerintah Jepang setelah berhasil menggunakan Dewi sebagai alat untuk melancarkan jalannya kepentingan nasional.

Bab V, KESIMPULAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selanjutnya skripsi ini akan diakhiri dengan Daftar pustaka, glossary dan lampiran foto-foto dokumentasi Ratna Sari Dewi.

